

PEDOMAN TEKNIS INOVASI

KAMPUNG RISET



T.A. 2023/2025

INOVASI KAMPUNG RISET

BAB 1 PENDAHULUAN

a. Latar belakang

Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah melalui Badan Riset dan Inovasi Daerah (Brida) Provinsi Sulawesi Tengah selama 5 (lima) tahun terakhir telah banyak melakukan riset yang sifatnya kolaboratif baik dengan Perguruan Tinggi maupun komunitas masyarakat. Hasil pelaksanaan riset tersebut juga telah dipublikasi melalui artikel untuk jurnal ilmiah, buku dan publikasi melalui web resmi dan media sosial resmi lainnya. Beberapa riset telah dilakukan hanya Sebagian besar saja yang bisa langsung diimplementasikan kepada Masyarakat.

Ada beberapa riset yang telah dilakukan yang setelah pelaksanaan riset dapat langsung diimplementasikan oleh masyarakat, antara lain :

1. Riset Lampu Bagan Perangkap Ikan dengan Sonar (Labrida), diimplementasikan oleh Masyarakat khususnya nelayan bagan di Desa Salubomba Kabupaten Donggala. Untuk menjamin keberlanjutan pemanfaatan kepada Masyarakat maka, setelah pelaksanaan riset Labrida selanjutnya ditindaklanjuti melalui kegiatan inovasi Labrida;
2. Riset Budidaya Kelapa Genjah Varietas Raja. Setelah pelaksanaan riset, selanjutnya kelapa hasil riset dapat didistribusikan kepada Masyarakat wilayah pesisir melalui kegiatan inovasi Kampung Kelapa Raja Brida;
3. Riset Energi baru terbarukan melalui pemanfaatan energi surya. Setelah pelaksanaan risetnya maka implementasi ke Masyarakat dilakukan kegiatan pemanfaatan teknologi tepat guna melalui inovasi Brida Tepat Guna.

Beberapa riset lainnya yang sudah dilaksanakan, akan tetapi belum maksimal dalam penerapan kepada Masyarakat. Karena belum ada kegiatan inovasi untuk menindaklanjuti implementasinya kepada Masyarakat.

Atas hal tersebut, perlunya mengimplementasikan seluruh hasil yang telah dilaksanakan melalui kegiatan inovasi. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh antara lain :

1. Hasil riset yang telah dilaksanakan dapat diterapkan kepada Masyarakat melalui kegiatan inovasi pemanfaatan hasil riset;
2. Keberlanjutan implementasi hasil riset dapat terus dipertahankan, karena kegiatan riset umumnya hanya dapat dilaksanakan satu kali, sedangkan kegiatan inovasi pemanfaatan dapat dilakukan setiap tahun.
3. Kemudahan dalam penganggaran oleh unit kerja lainnya ataupun stakeholder lainnya. Hal ini bisa dipahami karena kegiatan riset hanya dapat dilakukan oleh Brida sebagai Perangkat Daerah yang mengurus riset sedangkan Perangkat daerah lain tidak dapat melakukan riset. Atas hal tersebut, dengan adanya pengalihan kegiatan dari riset ke inovasi maka semua Perangkat Daerah dan unit kerjanya dapat menindaklanjuti dengan anggaran kegiatan inovasi Kampung Riset.
4. Kemudahan dalam melakukan monitoring dan evaluasi.

Atas hal tersebut, inovasi Kampung Riset merupakan pengembangan dari inovasi LABRIDA dan inovasi KAMPUNG KELAPA RAJA BRIDA, adapun kegiatan di tahun 2025 adalah budidaya kelapa genjah varietas raja untuk kemudian didistribusikan kepada masyarakat wilayah pesisir khususnya di daerah rawan pangan antara lain Kelurahan Buluri (Kota Palu), Desa Baina Barat (Kab. Parigi Moutong) dan Desa Ongulara (Kab. Donggala).

b. Relevansi

Inovasi Kampung Riset sebagai upaya pemanfaatan dari hasil riset yang telah dilaksanakan sebelumnya guna meningkatkan pendapatan masyarakat daerah desa rawan pangan memiliki relevansi dengan konsep perencanaan, antara lain :

- Tematik-Holistik, untuk memaksimalkan pencapaian tujuan penerapan inovasi kampung riset maka perlunya melibatkan pihak-pihak terkait antara lain : Intansi terkait Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten, aparatur desa, Perguruan Tinggi, komunitas nelayan, komunitas petani kelapa, tokoh agama dan masyarakat, mahasiswa, dan perusahaan media
- Integratif, meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada di daerah desa rawan pangan tentunya tidak cukup hanya dengan penerapan inovasi Kampung Riset, tetapi perlunya memberikan pemahaman masyarakat tentang Kampung riset ini melalui pemanfaatan Hasil riset yang telah dilaksanakan sebelumnya dengan komunitas masyarakat pesisir di daerah rawan pangan tersebut sehingga lebih memudahkan dalam koordinasi dan mobilisasi
- Spasial, pemilihan lokasi inovasi yaitu di Kelurahan Buluri (Kota Palu), Desa Baina Barat (Kab. Parigi Moutong) dan Desa Ongulara (Kab. Donggala) Provinsi Sulawesi Tengah untuk menerapkan inovasi Kampung Inovasi sangatlah tepat, karena wilayahnya berada pada daerah rawan pangan dan sebagian besar penduduk desa tersebut adalah masyarakat wilayah pesisir.

c. Ruang lingkup

1. Semua pelaksanaan hasil riset yang dilaksanakan oleh seluruh Brida Kab/Kota/Provinsi;
2. Pembinaan / sosialisasi / FGD untuk masyarakat di daerah rawan pangan;
3. Publikasi kegiatan Kampung Riset melalui saluran komunikasi publik resmi milik Pemerintah;

d. Tujuan dan sasaran

Tujuannya adalah :

1. Mewujudkan kemudahan dalam penganggaran oleh unit kerja lainnya ataupun stakeholder lainnya. Hal ini bisa dipahami karena kegiatan riset hanya dapat dilakukan oleh Brieda sebagai Perangkat Daerah yang mengurus riset sedangkan Perangkat daerah lain tidak dapat melakukan riset. Atas hal tersebut, dengan adanya pengalihan kegiatan dari riset ke inovasi maka semua Perangkat Daerah dan unit kerjanya dapat menindaklanjuti dengan anggaran kegiatan inovasi Kampung Riset.
2. Mewujudkan kemudahan dalam melakukan monitoring dan evaluasi.

Sasarannya adalah :

1. Adanya peningkatan keberlanjutan implementasi hasil riset dan dapat terus dipertahankan, karena kegiatan riset umumnya hanya dapat dilaksanakan satu kali, sedangkan kegiatan inovasi pemanfaatan dapat dilakukan setiap tahun.
2. Terimplementasinya hasil riset kepada masyarakat dan terjamin keberlanjutannya, serta mengatasi desa rawan pangan

BAB 2

KEBARUAN DARI INOVASI

Inovasi Kampung Riset memiliki nilai kebaruan sebagai upaya mempercepat transformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan antara lain :

a) Penerapan Kampung riset

Kampung riset merupakan pemanfaatan dari beberapa hasil riset yang telah dilaksanakan sebelumnya. Adapun riset yang telah dilaksanakan terdiri dari 3 (tiga) riset yaitu :

- Riset Lampu Bagan Perangkap Ikan dengan Sonar (Labrida), diimplementasikan oleh Masyarakat khususnya nelayan bagan di Desa Salubomba Kabupaten Donggala. Untuk menjamin keberlanjutan pemanfaatan kepada Masyarakat maka, setelah pelaksanaan riset Labrida selanjutnya ditindaklanjuti melalui kegiatan inovasi Labrida;
- Riset Budidaya Kelapa Genjah Varietas Raja. Setelah pelaksanaan riset, selanjutnya kelapa hasil riset dapat didistribusikan kepada Masyarakat wilayah pesisir melalui kegiatan inovasi Kampung Kelapa Raja Brida;
- Riset Energi baru terbarukan melalui pemanfaatan energi surya. Setelah pelaksanaan risetnya maka implementasi ke Masyarakat dilakukan kegiatan pemanfaatan teknologi tepat guna melalui inovasi Brida Tepat Guna.

b) Tata kelola kegiatan melalui Kampung Riset

Untuk memaksimalkan pelaksanaan inovasi, maka perlunya dukungan pelaksanaan kegiatan secara internal. Dukungan ini berupa sinergitas pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh unit kerja di internal Brida Provinsi Sulawesi Tengah. Dukungan tersebut dalam bentuk penyusunan kebijakan, pengembangan sumber daya manusia dan infrastruktur, dan pemanfaatan dan diseminasi. Untuk hal tersebut, telah ditetapkan Kabupaten Donggala sebagai salah satu lokasi Kampung Ristek. yang memungkinkan unit kerja di Brida Provinsi dapat bersinergi untuk melaksanakan kegiatan pada tempat yang sama.

c) Sinergitas lintas sektoral dengan mahasiswa Perguruan Tinggi melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Diharapkan sinergitas ini dapat memberikan kesempatan kepada nelayan untuk belajar kepada mahasiswa mengenai hal-hal yang bersifat teoritis tentang penerapan teknologi, energi baru terbarukan, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kampung riset.

BAB 3
PEDOMAN TEKNIS INOVASI

a. Pedoman teknis

Kerangka pedoman teknis inovasi Kampung Riset dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

URAIAN	KRITERIA KEBERHASILAN	INDIKATOR KINERJA
1	2	3
Dampak	Kesejahteraan masyarakat	1. Penurunan biaya operasional untuk setiap bulan dalam 3 (tiga) bulan terakhir 2. Terjadi peningkatan pendapatan masyarakat untuk setiap bulan Minimal 10% peningkatan pendapatan dari bulan sebelumnya dalam 3 (tiga) bulan terakhir
Outcome	Meningkatkan daya beli keluarga untuk membiayai kebutuhan rumah tangga sehari-hari baik kebutuhan dasar maupun kebutuhan sosial	Terjadi peningkatan pendapatan masyarakat untuk setiap minggu Minimal 10% peningkatan pendapatan dari minggu sebelumnya dalam 1 (satu) bulan terakhir
Output	Peningkatan hasil tangkap ikan / hasil kebun kelapa genjah raja brida terhadap masyarakat daerah desa rawan pangan	Terjadi peningkatan hasil tangkap ikan untuk setiap kali trip penangkapan. Minimal kenaikan sebanyak 30% dari hasil penangkapan sebelumnya (per minggu)

b. Tahapan inovasi

1) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencermati untuk mendapatkan gambaran obyek inovasi. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengumpulkan data sebagai dukungan dan proses lebih lanjut. Adapun tahapan pelaksanaan antara lain :

- Pengumpulan data hasil riset:
 - Data hasil riset Lampu Bagan Perangkap Ikan dengan Sonar (Labrida);
 - Data hasil riset Budidaya Kelapa Genjah Varietas Raja;
 - Data hasil riset Energi baru terbarukan melalui pemanfaatan energi surya;
 - Daerah pemanfaatannya (tempat pelaksanaan kampung riset);
- Pengumpulan data sosial ekonomi masyarakat daerah rawan pangan:
 - Data sosial masyarakat desa di Kelurahan Buluri (Kota Palu);
 - Data Sosial masyarakat desa di Desa Baina Barat (Kab. Parigi Moutong);
 - Data Sosial masyarakat desa di Desa Ongulara (Kab. Donggala);

2) Implementasi

Setelah melalui beberapa tahap sehingga diperoleh Hasil riset dari beberapa riset yang telah dilaksanakan, selanjutnya Kampung inovasi diimplementasikan pada masyarakat yang terdapat pada 3 (tiga) daerah yang terindikasi rawan pangan yaitu Desa Ongulara (Kab. Donggala), Desa Baina Barat (Kab. Parigi Moutong), dan desa di Kelurahan Buluri (Kota Palu).

c. Penjelasan input

Regulasi, yaitu :

- Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
- Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 172);
- Peraturan BKKBN Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024;
- Peraturan Daerah Sulawesi Tengah Nomor 13 Tahun 2021 Tentang RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021-2026

Alokasi anggaran, yaitu :

Anggaran pelaksanaan inovasi berasal dari APBD Provinsi Sulawesi Tengah yang melekat pada Badan Riset dan Inovasi Daerah (Brida) tahun 2023, 2024 dan 2025.

Sumber daya manusia, yaitu :

Sumber daya manusia yang dimanfaatkan dalam program inovasi ini antara lain 5 (lima) orang peneliti Brieda Provinsi, mahasiswa magang melalui program MBKM dan masyarakat di daerah pesisir desa rawan pangan.

Inisiator dan penanggung jawab, yaitu :

Brieda Provinsi berperan sebagai inisiator dan Sekretaris Daerah Provinsi sebagai penanggung jawab pelaksanaan inovasi.

Institusi dan stakeholder lainnya yang terlibat, yaitu :

- Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) RI
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi;
- Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Donggala;
- Camat Banawa Tengah
- Kepala Desa Salubomba
- Kelompok nelayan
- Universitas Tadulako
- Universitas Al Khairaat
- Universitas Islam Negeri Datokarama

d. Penjelasan proses

Tahapan-tahapan pelaksanaan inovasi La Brieda, antara lain :

- 1) Police Brief,
Sebelum melaksanakan inovasi ini, semua hasil riset dari semua riset yang telah dilaksanakan di buat dalam bentuk Police Brief.
- 2) Analisis Produk
Analisa Produk merupakan proses untuk mendapatkan informasi terkait data hasil riset yang telah dilakukan sebelumnya dan disesuaikan dengan keinginan/kebutuhan dari masyarakat pesisir yang ada di 3 (tiga) desa tersebut. Pada tahapan ini, Brieda mencari informasi mengenai produk (hasil riset) apa saja yang dibutuhkan/sesuai dengan yang diinginkan oleh masyarakat.
- 3) Analisis Penerima
Analisa Penerima merupakan proses untuk mendapatkan informasi terkait data masyarakat penerima hasil riset yang ada di 3 (tiga) desa tersebut. Pada tahapan ini, Brieda mencari informasi mengenai kebutuhan/keinginan masyarakat di daerah tersebut serta kecocokan alamnya agar produk (hasil riset) yang diberikan dapat dimanfaatkan dengan optimal sehingga berdampak pada ekonomi masyarakat di daerah tersebut.
- 4) Analisis Pemanfaatan
Analisis pemanfaatan merupakan proses untuk mendapatkan informasi terkait apakah hasil riset yang akan diimplementasikan ke masyarakat dapat bermanfaat bagi masyarakat di daerah pesisir yang ada di 3 (tiga)

daerah yaitu Desa Ongulara (Kab. Donggala), Desa Baina Barat (Kab. Parigi Moutong), dan desa di Kelurahan Buluri (Kota Palu).

e. Penjelasan output

Penerapan kampung riset diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan membantu ekonomi masyarakat daerah pesisir di desa rawan pangan.

f. Penjelasan outcome dan dampak

Hasil yang diharapkan dari inovasi ini adalah :

Dengan adanya diterapkan inovasi kampung riset ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya beli keluarga untuk membiayai kebutuhan rumah tangga sehari-hari baik kebutuhan dasar maupun kebutuhan sosial.

Dampak

Dampak yang diharapkan dari inovasi ini adalah :

Peningkatan daya beli masyarakat tentunya akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang pada gilirannya dapat mengurangi kesenjangan antar kelompok masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dan wilayah perkotaan.

BAB 4

POTENSI REPLIKASI DAN KEBERLANJUTAN

a) Potensi replikasi inovasi

Inovasi Kampung riset berpotensi untuk direplikasi pada daerah lainnya mengingat dampaknya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan pendapatan per kapita daerah

b) Strategi keberlanjutan inovasi

Adapun strategi implementasi inovasi sehingga dapat terus dilanjutkan, antara lain :

- Menjadikan isu pemanfaatan inovasi kampung riset sebagai solusi percepatan penurunan angka stunting;
- Pemanfaatan saluran media komunikasi publik untuk diseminasi pentingnya pemanfaatan dari inovasi kampung riset sebagai solusi percepatan penurunan angka stunting;
- Pengawasan perencanaan dan penyusunan anggaran/anggaran kas untuk mensupport implementasi inovasi melalui “Kampung Riset”;
- Mengoptimalkan peran mahasiswa dan kelompok masyarakat daerah pesisir dalam edukasi dan diseminasi inovai;
- Mengupayakan keterlibatan peneliti dari BRIN dan Perguruan Tinggi dalam mengembangkan inovasi melalui produk riset terbaru.

BAB 5
LAMPIRAN-LAMPIRAN

• Kecepatan penciptaan inovasi

Tahapan kegiatan dalam pembentukan inovasi dapat disajikan dari milestone berikut ini :

No	Uraian Kegiatan	Bulan Ke-1				Bulan Ke-2				Bulan Ke-3				Bulan Ke-4			
1	Observasi	■	■	■	■												
-	Pengumpulan data	■															
-	Pengumpulan data sosial		■														
-	Fokus group diskusi (FGD)			■			■					■				■	
-	Pengumpulan data keseluruhan			■													
2	Implementasi di Desa rawan Pangan			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
-	Desa Kelurahan Buluri Kota Palu				■	■	■	■	■	■	■	■	■				
-	Desa Ongulara di Kab. Donggala					■	■	■	■	■	■	■	■				
-	Desa Binaa di Kab. Parigi Moutong											■	■	■	■	■	■

Penjelasan :

1. Kegiatan observasi dilakukan selama 1 bulan (4 minggu), dimana masing-masing tahapan dilakukan selama 1 minggu, kecuali kegiatan FGD dilakukan setiap bulan pada minggu ke-3;
2. Kegiatan Implementasi di daerah desa rawan pangan selama 3 bulan (90 hari), dimana kegiatan implementasi dilakukan di daerah desa rawan pangan yang terdapat di 3 (tiga) daerah yaitu Desa Ongulara (Kab. Donggala), Desa Binaa Barat (Kab. Parigi Moutong), dan desa di Kelurahan Buluri (Kota Palu).

- Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan

Sebelum inovasi tanpa Inovasi Kampung Riset

Ekonomi masyarakat belum meningkat dikarenakan masyarakat di daerah tersebut belum mendapatkan sosialisasi / Fgd mengenai gambaran manfaat dari inovasi kampung riset.

Setelah inovasi menggunakan Kampung Riset

Setelah adanya inovasi kampung riset maka, ekonomi / penghasilan masyarakat pesisir yang terdapat di daerah rawan pangan mulai mengalami peningkatan, dikarenakan di desa tersebut akan diberikan hasil riset yang telah Breda lakukan untuk dapat dimanfaatkan. Selain itu, masyarakat tersebut diberikan beberapa sosialisasi mengenai cara-cara memanfaatkan hasil riset tersebut guna keberlangsungan hidup dan meningkatkan pendapatan.